

Day 1 Sesi 3: Pengantar Advokasi Kebijakan Berbasis Bukti

MENGGUNAKAN BUKTI-BUKTI DENGAN LEBIH BAIK

How Civil Society Can be More Effective

Meskipun banyak CSO berpotensi menghasilkan dan dapat menggunakan bukti-bukti penelitian secara lebih efektif daripada yang dapat mereka lakukan, sayang kebanyakan hal ini tidak dilakukan. Banyak pembuat kebijakan merasa frustrasi melihat bukti-bukti yang mereka terima untuk menginformasikan proses kebijakan. Menggunakan berbagai jenis bukti-bukti secara lebih efektif akan membantu CSO mempengaruhi kebijakan dan praktiknya dengan cara yang lebih berpihak pada si miskin.

Apa yang membuat bukti-bukti lebih bermanfaat bagi pembuat kebijakan? Beberapa hal penting adalah sbb:

- **Mudah diperoleh.** Apakah ada sejumlah bukti-bukti (yang dapat dipertanggungjawabkan) mengenai suatu isu tertentu?
- **Ketepatan.** Apakah bukti-bukti itu menjelaskan dengan tepat apa yang seakan-akan dilakukan?
- **Objektivitas.** Seberapa objektif sumber bukti-bukti tsb?
- **Kredibilitas.** Pendekatan apa yang dilakukan untuk menghadirkan bukti, seberapa dapat dipercaya bukti-bukti itu? Apakah bukti-bukti itu disangkal? Dapatkah bukti-bukti itu dijadikan andalan untuk melakukan pemantauan, evaluasi atau prakiraan dampak
- **Dapat digeneralisir.** Apakah informasi yang dimiliki cukup banyak, atau hanya ada beberapa bukti-bukti yang selektif atau masih dalam uji coba?
- **Relevansi.** Apakah bukti-bukti itu tepat waktu, topical dan mempunyai implikasi politik?
- **Manfaat praktis.** Apakah bukti-bukti berdasarkan temuan nyata? Apakah pembuat kebijakan mempunyai akses terhadap bukti tersebut dalam format yang dapat digunakan, dan apakah implikasi kebijakan dari penelitian feasible dan terjangkau oleh dana yang dimiliki?

CSO perlu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut diatas. Bagaimana dapat mereka lakukan? Ada tiga saran: sumber masukan penelitian; bagaimana CSO dapat memperkuat fungsi *think tank* mereka; dan bagaimana mereka dapat mengakses kapasitas melalui network, kemitraan atau konsultasi mengenai suatu pekerjaan.

Untuk individu atau proyek, ada beberapa sumber mengenai bagaimana CSO dapat memperoleh bukti-bukti kuat untuk inisiatif mempengaruhi kebijakan . Ada tiga sumber yang dapat diandalkan:

- Research for Development: A practical Guide (Laws, Harper and Marcus, 2003)
- START: Simple Toolkit for advocacy Research Techniques (Tweedie, 2005)
- Participatory Research and Development (Gonsalves et al, 2005)

Di tingkat organisasi, CSO dapat memperkuat fungsi *think tank*-nya. *Think tank* adalah sebuah model organisasional yang sudah berkembang dengan baik, yang tujuannya adalah untuk memberi bukti-bukti berbasis penelitian yang dapat dipercaya dan memberikan nasehat kepada pembuat kebijakan dalam format yang tepat dan pada waktu yang tepat. *Think tank* sering menjadi contoh cerita sukses tentang mempengaruhi kebijakan. *Think tank* memasok analisis kedalam proses kebijakan melalui briefing, rapat, paper singkat, dan komunikasi public. Banyak LSM pembangunan di negara-negara Utara mendirikan departemen penelitian untuk membantu memenuhi fungsi *think tank* ini. Kini trend ini juga sudah mulai muncul di Negara-negara Selatan (Lihat Box di bawah ini)

Box: Pendekatan Think Tank terhadap Mempengaruhi Kebijakan : IDPPA di Bangladesh

Proshika adalah sebuah NGO besar di Bangladesh yang terkenal. NGO ini telah berdiri sejak 1976 dengan fokus di bidang mikro kredit dan pendidikan. Pada 1994 Proshika mendirikan Institute for Policy Analysis and Advocacy (IDPAA) untuk “mengimbangi kegiatan intervensi mikro kredit dalam upaya melawan hambatan-hambatan kebijakan di tingkat makro terhadap penurunan kemiskinan”. IDPPSA telah melontarkan sejumlah isu dan “membantu menempatkan Proshika di garis depan NGO serta aktivitas masyarakat sipil di bangladeash selama lima tahun terakhir ini. Tantangan utama di masa depan adalah menghubungkan pekerjaan *think tank* dengan jaringan kerja akar rumput Proshika yang luas”.

Sumber: Lewis (2000). Lebih lanjut lihat: www.proshika.org/ldppa_prg.htm dan www.proshika.org.

Dibutuhkan kapasitas dana dan teknis yang besar untuk mendirikan lembaga penelitian yang dapat dipercaya, dan dapat memenuhi fungsi sebagai *think tank*. Organisasi-organisasi lebih kecil yang tak mampu mendirikan *think tank*-nya sendiri mungkin mampu mengorganisir menurut sektor, bidang minat, atau menurut kesamaan cakupan geografis, dan bersama-sama mereka mampu menghasilkan penelitian serupa *think tank*.

CSO juga mendapat manfaat dari kesempatan yang diberikan oleh para *think tank* dengan cara meningkatkan akses mereka ke institusi-institusi serupa melalui network, kemitraan atau berkonsultasi mengenai suatu pekerjaan tertentu.

Sumber Informasi lebih lanjut

- *Research for Development: A Practical Guide* (Sophie Laws, Caroline Harper and Rachel Marcus, 2003)
- *START: Simple Toolkit for Advocacy Research Techniques* (Tweedie, 2005) memberikan panduan delapan langkah
- Lihat juga hasil kerja *The Society for Participatory Research in Asia (PRIA)*, yang mendorong partisipasi masyarakat sipil dalam proses kebijakan di Asia Selatan (www.pria.org)
- *The International Development Research Centre (IDRC)* mempunyai sejumlah contoh-contoh dan sumberdaya mengenai pendekatan penelitian yang dapat diunduh dari websitenya (www.idrc.ca)
- *Bridging Research and Policy in International Development: An Analytical and Practical Framework* (Young and Court, 2004)

BERKOMUNIKASI UNTUK MEMPENGARUHI KEBIJAKAN

Para pembuat kebijakan sering merasa frustrasi karena ketidakmampuan banyak CSO untuk berkomunikasi secara efektif dalam proses kebijakan. Agar mempunyai pengaruh yang lebih besar, CSO perlu membuat agar apa yang akan disampaikan dapat diakses, dicerna, dan akhirnya digunakan untuk diskusi kebijakan. Tantangan kunci bagi CSO adalah bagaimana berkomunikasi dengan lebih baik – mengemas dan menterjemahkan bukti-bukti yang dipunyai dalam produk yang mempunyai pesan jelas.

Agar dapat berkomunikasi lebih baik CSO perlu bertanya. Mengapa bukti-bukti dan pengetahuan yang mereka miliki tidak digunakan dengan baik untuk menginformasikan kebijakan dan praktiknya? Apakah target yang dituju sudah tepat? Apakah sudah dikomunikasikan dengan jelas? Apakah mudah diakses? Apa yang membuat suatu penelitian mampu menimbulkan inspirasi? Apa yang menyebabkan sejumlah bentuk bukti-bukti mudah diabaikan sementara bentuk lainnya sulit diabaikan?

Tak ada jawaban umum untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini. Jawaban terbaik berbeda satu sama lain menurut proyek, atau situasinya. Kami tawarkan dua saran – saran strategis dan saran praktis.

Pertama, terapkan komunikasi dua arah: Pengalaman menunjukkan bahwa melakukan komunikasi dua arah dengan target pendengar sangatlah penting jika CSO ingin mempengaruhi kebijakan. Komunikasi semacam ini membantu CSO memahami persepsi, kebutuhan dan persyaratan masing-masing pembuat kebijakan dalam konteksnya masing-masing. CSO akan sering berhubungan dengan berbagai kelompok target, termasuk ilmuwan, peneliti, pengambil keputusan tingkat nasional, donor, staff LSM dan si penerima manfaat itu sendiri. Masing-masing kelompok mempunyai kebutuhan komunikasi yang berbeda. Mereka mengakses informasi dengan cara yang berbeda, mereka mempunyai persepsi tentang kredibilitas yang berbeda, dan mereka sudah terbiasa melihat hasil penelitian dalam format yang berbeda dan di waktu yang berbeda. Karena itu, semakin banyak CSO yang sudah mampu berhubungan dengan kelompok lainnya dalam proses komunikasi yang penuh makna, maka akan semakin besar kemungkinan mereka belajar bagaimana memaksimalkan minat, dan dampak penelitiannya. Upaya ini memerlukan banyak waktu dan kerja, tetapi ini sangat penting.

Kedua, saran praktis: RAPID juga telah mengembangkan sebuah instrumen tentang komunikasi yang berhasil bagi peneliti dan CSO. Kami telah mengidentifikasi dan mengembangkan instrumen dan sumberdaya-sumberdaya yang akan dapat membantu CSO meningkatkan kapasitas komunikasinya, antara lain:

- Instrument perencanaan (mis: Stakeholder Analysis dan Force Field Analysis)
- Instrumen pengemasan (mis: Visioning scenarios)
- Instrumen targeting (mis: website, blog, dan kerjasama dengan pihak media)
- Instrumen pemantauan (mis: Outcome Mapping).

Dengan menggunakan instrument-instrumen tersebut diatas CSO dapat mengubah efektivitas bukti-bukti yang diberikan dan kegiatan-kegiatannya dalam mempengaruhi kebijakan.